

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

**Convention dan Exhibition Centre** merupakan fasilitas gedung yang menjadi salah satu syarat pada suatu kota untuk menjadikannya sebagai kota MICE. Tidak hanya event Nasional atau Internasional saja bangunan ini akan bermanfaat. Event – event lokal seperti acara seminar, konser musik, acara pernikahan menjadi event – event yang biasanya di selenggarakan di gedung ini.

Industri MICE sendiri merupakan industri yang bergerak di bidang jasa akomodasi untuk kegiatan Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition. Industri ini dalam beberapa tahun terakhir sangat menguntungkan dunia dengan tercatat tahun 2006 saja menurut United Nation World Tourism Organization (UNWTO) pemasukan sektor pariwisata mencapai U\$ 733 Miliar dengan wisatawan dunia mencapai 800 juta wisatawan. Industri ini juga menguntungkan di Indonesia dengan pemasukan di sektor pariwisata mencapai 255 Miliar rupiah menurut Data Satelit Pariwisata Nasional.

Dalam arah perkembangan kota Semarang yang akan datang adalah diarahkannya ibukota propinsi Jawa Tengah ini menjadi kota MICE , dengan resiko aspek kepariwisataan harus dipacu agar maju lebih kuat. Terbukti dengan perkembangan Semarang menuju kota tujuan MICE, ekonomi Semarang hingga tahun 2012 meningkat rata – rata 6,4% tiap tahunnya berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik.

Agar aspek kepariwisataan kota Semarang ini semakin kuat, maka harus memperhatikan dan mengembangkan beberapa aspek salah satunya yakni aspek penyediaan bangunan untuk *Konvensi dan Eksibisi*.

Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah mempunyai sekitar 48 tempat gedung pertemuan dan pameran, sedang kapasitas terbanyak untuk gedung pertemuan dan pameran mampu menampung sekitar 5000 tamu, yaitu gedung Marina Convention Centre. Kurangnya gedung Convention and Exhibition Centre yang mampu menampung lebih dari 2000 orang menjadi sebuah masalah baru. Setiap tahunnya acara seperti pameran, acara rapat atau kampanye partai yang sedang marak di agendakan pada tahun ini membutuhkan akomodasi dengan kapasitas lebih dari 1000 orang. Sedangkan pada kenyataannya saat ini kota Semarang hanya mempunyai 2 tempat yang mampu menampung 2000 orang lebih dalam satu tempat. Sehingga dibutuhkan tambahan Convention dan Exhibition Centre dengan kapasitas lebih dari 2000 orang.

Berkembangnya Semarang menjadi kota tujuan MICE ini membuat kegiatan konvensi di Semarang terus meningkat. Tercatat standard rata – rata dari penyediaan akomodasi acara konvensi dan eksibisi di Semarang pada saat ini hanya mampu menampung sekitar 940 acara (Event MICE lokal maupun Nasional) selama setahun, dan pada tahun 2011 saja acara – acara konvensi dan eksibisi sudah melebihi kapasitas yaitu 966 acara, kemudian tahun 2013 tercatat di polrestabes kota Semarang ada 1017 acara. Tercatat pertumbuhan banyaknya acara tiap tahun sekitar 2 persen. Kegiatan konvensi ini

akan terus bertambah tiap tahunnya karena didukung oleh pertumbuhan wisatawan yang masuk ke kota Semarang sebesar 15 persen tiap tahunnya.

## 1.2 TUJUAN DAN SASARAN

### 1. TUJUAN

- Untuk mendapati alur pikir yang benar dalam pelaksanaan Tugas Akhir dengan judul Semarang Convention and Exhibition Centre.
- Untuk mendapati standart standart dalam merancang Convention dan Exhibition centre yang rencana akan dibangun di Semarang.

### 2. SASARAN

Tersusunnya Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Semarang Convention dan Exhibition Centre berdasarkan aspek – aspek panduan perencanaan dan perancangan ( Design Guidelines ).

## 1.3 MANFAAT

### 1. SECARA SUBYEKTIF

Manfaat penulisan LP3A secara subyektif adalah memenuhi salah satu syarat mengikuti tugas akhir di jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro serta sebagai landasan program yang nantinya akan dilanjutkan dalam bentuk grafis.

### 2. SECARA OBYEKTIF

Sebagai pegangan dan acuan dalam perancangan Semarang Convention and Exhibition Centre yang diharapkan bermanfaat pula sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Tugas Akhir.

## 1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

### 1. RUANG LINGKUP SUBSTANSIAL

Semarang dalam perkembangannya menjadi kota MICE menemui masalah dalam hal akomodasi MICE. Tercatat di tahun2013 terselenggara 1017 acara, padahal standard acara per-tahun di kota Semarang hanya 940 acara

### 2. RUANG LINGKUP SPASIAL

Lokasi akan terdapat pada area perkotaan dengan aksesibilitas mudah dan dekat dengan tempat penginapan dan kantor.

## 1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif – Analisis, yaitu pengumpulan data – data primer dan data – data sekunder dengan mengulas dan memaparkan data dari studi yang meliputi data fisik, sistem pengolahan, aktivitas, dan pemakaian, serta

dilengkapi data literature guna merumuskan masalah dan menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan, pengumpulan data dilakukan dengan cara :

#### 1. OBSERVASI

Pengamatan langsung pada lokasi Hotel Patra Jasa Semarang

#### 2. STUDI LITERATUR

Mengumpulkan data dan referensi yang relevan dengan pembahasan, diantaranya literatur tentang Convention Centre.

#### 3. STUDI KOMPARATIF

Studi terhadap bangunan – bangunan yang sejenis guna mendapatkan informasi tentang Convention Centre.

#### 4. WAWANCARA

Wawancara kepada narasumber tentang Convention Centre dan kebutuhan sektor pariwisata di kota Semarang, salah satunya wawancara dengan pakar pariwisata atau travel.

### 1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar sistematika penulisan pada LP3A sebagai berikut :

#### **BAB I Pendahuluan**

Menjelaskan mengenai latar belakang, tujuan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan, dan alur pikir.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka dan Studi Literatur**

Membahas Regulasi (peraturan – peraturan), referensi melalui sumber – sumber yang berisi syarat maupun teori dan standart dari pembahasan, metode dan sistematika pembahasan.

#### **BAB III Tinjauan Lokasi**

Menguraikan tentang tinjauan lokasi tapak, keadaan geografis Semarang, kebijakan – kebijakan pemerintah Kota Semarang, serta potensi Kota Semarang sebagai kota MICE.

#### **BAB IV Kesimpulan, Batasan, dan Anggapan**

Berisi tentang kesimpulan, batasan, dan anggapan tentang convention dan eksibision centre di Semarang

#### **BAB V Pendekatan Program Dasar Perencanaan dan Perancangan Arsitektur**

Berisi tentang pendekatan untuk menentukan kapasitas, ruang, dan tapak gedung konvensi dan eksibisi

#### **BAB VI Konsep Program Dasar Perencanaan dan Perancangan Arsitektur**

Berisi tentang kesimpulan dari pendekatan program dan bab – bab sebelumnya.

1.7 Alur Pikir Pembahasan

